

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Analisis Data

5.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tiap-tiap komponen dalam penelitian. Ada empat Variabel Eksogen dalam penelitian ini yaitu Perputaran modal kerja, Peertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Persediaan sementara Variabel Endogen adalah Profitabilitas. Hasil masing-masing variabel akan dicerminkan dengan nilai minimum, maximum, rata-rata dan *standard deviation*. Hasil analisis data dipaparkan dalam tabel 5.1. statistik deskriptif dengan menggunakan 65 sampel yang dianalisis dalam program SEM-PLS dengan software WarpPLS 8.0 seperti di bawah ini:

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
WCT (X1)	65	-12,198	55,329	3,982	8,246
Growth (X2)	65	-0,545	99,658	1,754	12,349
IT (X3)	65	1,357	122,624	25,746	28,156
Profitabilitas (Y)	65	-0,098	0,454	0,068	0,085

Sumber : Data Olahan, 2025

Tabel 5.1 menjelaskan terdapat 65 sampel data dari 13 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2019-2023 yang digunakan sebagai objek penelitian ini. Tabel di atas menunjukkan gambaran deskripsi statistik terkait variabel dan memperlihatkan output uji statistik deskriptif tiap variabel eksogen dan variabel endogen sebagai berikut:

- 1) Perputaran Modal Kerja diproyeksikan melalui *Working Capital Turnover* (WCT) Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel WCT terdapat pada perusahaan Bumi Resource Tbk sebesar -12,198 pada tahun 2022. Perputaran Modal Kerja perusahaan bernilai -12,198 namun positif menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba namun dalam jumlah

yang relatif kecil pada tahun 2022. Sementara untuk nilai maksimum variabel Perputaran Modal Kerja adalah 55,329 terjadi pada perusahaan Timah Tbk di tahun 2019. Untuk nilai mean variabel Perputaran modal kerja bernilai sebesar 3,982 dengan standar deviasi 8,246. Variasi data atau sebaran data cenderung luas ditandai dengan lebih besarnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan mean (rata-rata) variabel Perputaran Modal Kerja.

- 2) Pertumbuhan Penjualan diproyeksikan melalui nilai *Growth*. Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel Pertumbuhan terdapat pada perusahaan Harum Energy Tbk sebesar -0,545 pada tahun 2022. Sementara itu nilai maksimum variabel pertumbuhan penjualan adalah 99,658 terjadi pada perusahaan PT.Vale Indonesia Tbk ditahun 2019. Untuk nilai *mean* variabel pertumbuhan penjualan bernilai sebesar 1,754 dengan standar deviasi 12,349. Variasi data atau sebaran data cenderung luas ditandai dengan lebih besarnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan *mean* (rata-rata) variable pertumbuhan penjualan.
- 3) Perputaran persediaan diproyeksikan melalui *Inventory Turnover* (IT). Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel perputaran persediaan terdapat pada perusahaan Bumi Minerals Resource Tbk sebesar 1,357 pada tahun 2021. Perputaran persediaan yang kecil menunjukkan nilai penjualan perusahaan tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sementara untuk nilai maksimum variabel perputaran persediaan adalah 122,624 terjadi pada perusahaan Pertamina Gas Negara Tbk di tahun 2021. Untuk nilai *mean* variabel perputaran persediaan bernilai sebesar 25,746 dengan standar deviasi 28.156. Variasi data atau sebaran data cenderung kecil ditandai dengan nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan *mean* (rata-rata) variabel perputaran persediaan.

- 4) Profitabilitas diproyeksikan melalui nilai *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel profitabilitas terdapat pada perusahaan Bumi Resource Tbk sebesar -0,098 pada tahun 2020. Sementara untuk nilai maksimum variabel profitabilitas adalah 0,454 terjadi pada perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk di tahun 2022. Untuk nilai mean variabel profitabilitas bernilai sebesar 0,68 dengan standar deviasi 0,085. Variasi data atau sebaran data cenderung luas ditandai dengan lebih besarnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan mean (rata-rata) variabel profitabilitas.

5.1.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam menguji model pengukuran dilakukam uji validitas konvergen (*loading factor dan average variance extracted*), uji validitas diskriminan (*cross loading dan square roots AVE*) dan uji reabilitas (*composite reability dan cronbach's alpha*).

a. Validitas Konvergen

Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas Konveregen *loading factor*

No	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan	<i>P Value</i>	Keterangan
1	WCT (X1)	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
2	Growth (X2)	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
3	IT (X3)	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
4	Profit (Y)	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi

Sumber : Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas konveregen *loading factor* yang ditunjukkan oleh tabel 5.2 diberikan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila *loading factor* (contoh untuk WCT = 1.000) > 0.70 maka memenuhi validitas konveregen. Dapat dilihat pada tabel di atas menyatakan bahwa Variabel WCT, Growth, IT dan Profit memenuhi

kriteria loading factor yaitu dengan nilai 1.000 dengan *p-value* <0.001.

- 2) Apabila *loading factor* signifikan (contoh $X_1 = 1.000$: $p < 0.001$) maka memenuhi validitas konvergen <0.05. Pada table diatas menyatakan bahwa variable WCT, Growth, IT dan Profit bernilai 1.000: $p < 0.001$. dengan kata lain seluruh variable telah memenuhi kriteria.

b. Validitas Diskriminan

**Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Diskriminan
Correlation among I. vs. With sq. rts Of AVEs**

Indikator	ROE	CR	DER	Size	Keterangan
WCT (X1)	(1.000)	-0,035	-0,175	-0,170	Terpenuhi
Growth (X2)	-0,035	(1.000)	-0,092	-0,093	Terpenuhi
IT (X3)	-0,175	-0,092	(1.000)	0,164	Terpenuhi
Profit (Y)	-0,170	-0,093	0,164	(1.000)	Terpenuhi

Sumber ; Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan square roots AVE yang ditunjukkan pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa hasil dari akar AVE (nilai yang berada dalam tanda kurung) memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya secara vertikal. Hal ini dibuktikan seperti pada indikator WCT=1.000 yang bernilai lebih besar dari pada indikator lainnya. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

c. Uji Realibilitas

Tabel 5.4 Hasil Uji Composite Reability Tabel

No	Variabel	Composite Reliability Coefficients	Cronbach's Alpha Coefficients	Keterangan
1	WCT (X1)	1.000	1.000	Terpenuhi
2	Growth (X2)	1.000	1.000	Terpenuhi

3	IT (X3)	1.000	1.000	Terpenuhi
4	Profit (Y)	1.000	1.000	Terpenuhi

Sumber ; Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil *composite reliability* yang ditunjukkan pada tabel 5.4 terlihat bahwa semua variabel di atas memiliki Interpretasi dari *Composite Reliability* sama dengan *Cronbach's Alpha*, di mana nilai batas $\geq 0,7$ dianggap dapat diterima, dan nilai $\geq 0,8$ dianggap sangat memuaskan (Sholihin & Ratmono, 2020).

5.1.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* meliputi *goodnes of fit* (uji kecocokan model). Dalam menentukan *goodness of fit* dapat ditentukan dengan 2 (dua) cara yaitu analisis *R squared*, *Q squared* dan analisa *output general result* (APC, ARS, AVIF dll.).

a. Analisis Model Fit and Quality Indices

Tabel 5.5 Hasil Uji Model Fit and Quality Indices

No	Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1	Average Path Coefficient (APC)	P<0,05	0,269 (P=0,005)	Terpenuhi
2	Average R-Squared (ARS)	P<0,05	0,273 (P=0,005)	Terpenuhi
3	Average Adjusted R-Squared (AARS)	P<0,05	0,237 (P=0,011)	Terpenuhi
4	Average block VIF (AVIF)	Diterima jika ≤ 5 Ideal $\leq 3,3$	1,085	Ideal
5	Average full collinearity VIF (AFVIF)	Diterima jika ≤ 5 Ideal $\leq 3,3$	1,049	Ideal
6	Tenenhaus GoF (GoF)	Kecil $\geq 0,1$, Menengah $\geq 0,2$ 5, Besar $\geq 0,36$	0,522	Besar

7	<i>Simpson's paradox ratio (SPR)</i>	Diterima jika ≥ 0.7 Ideal 1	1,000	Diterima
8	<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	Diterima jika ≥ 0.9 Ideal = 1	1,000	Diterima
9	<i>Statistical Suppression Ration (SSR)</i>	Diterima jika ≥ 0.7	1,000	Diterima
10	<i>Non Linear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	Diterima jika ≥ 0.7	1,000	Diterima

Sumber; Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji model *fit* yang ditampilkan pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa untuk nilai APC sebesar 0,269 $P=0,005$, ARS sebesar 0,273 $P=0,005$, dan AARS sebesar 0,237 $P=0,005$ telah memenuhi kriteria dalam uji model *fit* yaitu $P < 0.05$. Untuk AVIF telah mencapai kategori ideal dengan nilai 1,154 dan AFVIF juga telah mencapai kategori ideal dengan nilai 1,085. Nilai GoF masuk kedalam kategori besar (*large*) yaitu 0.522, nilai SPR, RSCR, SSR dan NLBCDR masuk dalam kategori diterima dan mencapai tingkat ideal yaitu 1.000. Interpretasi dari indikator model *fit* bergantung dari tujuan analisis SEM. Jika hanya melakukan pengujian hipotesis antar variabel laten, maka model *fit* akan menjadi kurang penting (*opsional*) (Sholihin & Ratmono, 2020).

d. *R-Squared* (R^2)

Tabel 5.6 Hasil Uji *R-Squared*

	WCT (X1)	Growth (X2)	IT (X3)	Profit (Y)
<i>R-Squared</i>				0.273

Sumber ; Data Olahan, 2025

Hasil uji *R-Squared* digambarkan dalam tabel 5.6. Dalam tabel ini terdapat nilai 0.273 yang jika dipersenkan menjadi 27,3% menandakan bahwa variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan sebesar 27,3%. Sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh variabel/indikator lainnya di luar penelitian.

e. *Q-Squared* (Q^2)

Tabel 5.7 Hasil Uji *Q-Squared*

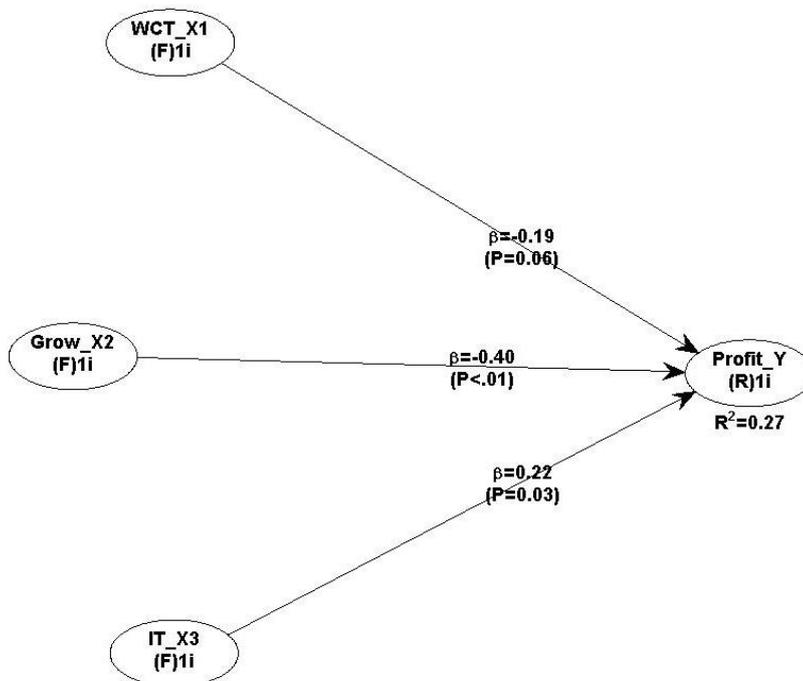
WCT (X1)	Growth (X2)	IT (X3)	Profit (Y)
<i>Q-Squared</i>			0.241

Sumber ;Data Olahan, 2025

Nilai Q^2 harus memiliki nilai yang lebih besar dari 0 ($Q^2 > 0$) (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan tabel 5.7 yang menunjukkan hasil uji *Q-squared* sebesar 0.241 yaitu lebih besar dari 0,15. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Q^2 diterima dan memiliki kapabilitas prediksi yang sedang.

5.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *path value* serta *path coefficients* dalam menentukan pengaruh langsung (*direct effect*) dari variabel Perputaran Modal kerja (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Perputaran Persediaan (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Pengaruh variabel eksogen dan endogen terhadap *p-value* diuji untuk setiap hipotesis untuk menentukan pengaruh langsung. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*). sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 5.8 Hasil Uji *Path Coefficients* dan *P-Value*

No	Hubungan Antar Variabel (Variabel Eksogen → Variabel Endogen)		Koefisien Jalur (<i>path coefficients</i>)	<i>p-value</i>	Keterangan
1	WCT (X1)	Profit (Y)	-0,187	0,057	Tidak Berpengaruh
2	Growth (X2)	Profit (Y)	-0,405	<0,001	Tidak Berpengaruh
3	IT (X3)	Profit (Y)	0,216	0,033	Berpengaruh Signifikan

Sumber ;Data Olahan, 2025

Penjelasan interpretasi berikut ini dapat diperoleh dari hasil uji hipotesis sebelumnya yang dilakukan menggunakan *software WarpPls 8.0*. Pemaparannya dijelaskan dibawah ini:

1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X₁) Terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hipotesis sebelumnya, perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jalur memiliki nilai sebesar -0,187 dan *p-value* bernilai 0,057. *P-value* .0.5 yaitu 0,057 mengindikasikan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, H₁ ditolak.

2) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X₂) terhadap Profitabilitas (Y)

Hipotesis terkait hubungan antara *Growth* dan Profitabilitas adalah *Growth* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menyatakan bahwa *path coefficients* sebesar -0,405 dan *p-value* sebesar <0.001. Nilai *p-value* <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak yaitu *Growth tidak* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh Perputaran Persediaan (X₃) terhadap Profitabilitas (Y)

Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sesuai dengan pernyataan hipotesis sebelumnya. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *path coefficients* (koefisien jalur) memiliki nilai

sebesar 0,216 dengan *p-value* 0,033. Dari hasil tersebut menyatakan nilai *p-value* < 0.05 sehingga hipotesis H₃ diterima, dengan kata lain perputaran perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis table 5.8, variabel perputaran modal kerja yang diproyeksikan dengan melalui *working capital turnover* memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,187 dan nilai *p-value* sebesar 0,057. hasil ini mengindikasikan bahwa variable perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return On Assets* (ROA) ditandai oleh *p-value* lebih besar dari 0.05. Sehingga H₁ yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Hal tersebut menggambarkan bahwa perputaran modal kerja baik besar maupun kecil tidak menjadi prioritas dalam profitabilitas memberikan laba. Temuan penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal, dimana semakin besar kecilnya ukuran perusahaan akan selaras dengan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Perputaran modal kerja yang tergolong besar tidak menjadikan perusahaan tersebut mampu untuk mendapatkan profitabilitas (laba). Karena besar kecil perusahaan pada penelitian ini ditentukan oleh besar kecilnya aset perusahaan, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki kontribusi dalam mempengaruhi perusahaan tersebut mendapatkan laba profitabilitas bagi modal kerja.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Wulandari (2019), menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deny Indra Firmansyah, Akhmad Riduwan (2021), yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

5.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil variabel pertumbuhan penjualan yang diproyeksikan dengan melalui *Growth* memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,405 dan nilai *p-value* sebesar <0.001. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return On Assets* (ROA) ditandai oleh *p-value* yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga H_2 ditolak, bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan profitabilitas kepada perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang dijadikan landasan, dimana semakin tinggi pertumbuhan penjualan sejalan dengan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mampu mendapatkan laba yang besar dan kemampuan dalam pengelolaan sumber dayanya yang digunakan dalam oprasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin baik perusahaan mengelola sumber daya tersebut tentu akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dengan demikian citra perusahaan akan mingkatkan dan berdampak padaa oprasional perusahaan kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arfandi et al., (2021) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. namun disisi lain ini tidak sejalan dengan penelitian Veronica, Agung Joni Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Hasil penelitian Widhi & Suarmanayasa (2021), pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. namun disisi lain ini tidak sejalan

5.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis variabel perputaran persediaan yang diproyeksikan dengan melalui *Inventory Turnover* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,216

dan nilai *p-value* sebesar 0.033. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positive dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return On Assets* (ROA) ditandai oleh *p-value* yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga H₃ diterima, yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tinggi akan termotivasi dalam memberikan laba kepada perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang dijadikan landasan, dimana semakin tinggi perputaran persediaan akan selaras dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman et al, (2021), menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Pulungan et al., (2023), didapatkan hasil bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.